



Edukasi Berbasis Potensi Lokal dalam Memperkuat Identitas dan Kemandirian Desa di Kabupaten Pangkep

Nadrah¹, Sujariati², Rampeng³, Yasser Mallapiang⁴, Nurul Inayah⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁵Pendidikan Seni, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

nadrah@unismuh.ac.id¹, sujariati@unismuh.ac.id², rampeng160478@gmail.com³,
katsratubukaa@gmail.com⁴, nurulinayah@unismuh.ac.id⁵

Diterima: 28 Desember 2025

Disetujui: 08 Januari 2026

Dipublikasi: 08 Februari 2026

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat identitas dan kemandirian desa melalui edukasi berbasis potensi lokal di Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya pemahaman terhadap potensi lokal, lemahnya kesadaran identitas desa, serta tingginya ketergantungan ekonomi terhadap pihak luar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa yang tersedia dan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara mandiri.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi dan survei awal, pelatihan dan workshop, serta pendampingan dan evaluasi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas aparatur desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan perwakilan masyarakat Desa Bonto Kio.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam mengenali serta mengelola potensi lokal desa. Masyarakat mulai memahami pentingnya identitas dan kearifan lokal sebagai aset pembangunan serta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Tingkat ketercapaian kegiatan berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata capaian sekitar 77–80 persen. Kegiatan ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan praktik pemberdayaan desa dengan menekankan penguatan identitas desa sebagai fondasi kemandirian yang berkelanjutan.

Kata kunci: *potensi lokal; pemberdayaan Masyarakat; identitas desa; kemandirian desa; pengabdian kepada masyarakat*

Abstract: *This community service program aimed to strengthen village identity and self-reliance through local potential-based education in Bonto Kio Village, Minasatene Sub-district, Pangkep Regency, South Sulawesi. The activity was designed to address limited community awareness of local potential, weak village identity, and economic dependence on external actors.*

The program employed a participatory community empowerment approach, implemented through several stages, including initial identification and field surveys, training and workshops, as well as mentoring and evaluation. Participants consisted of village officials, community leaders, local micro-entrepreneurs, and community representatives in Bonto Kio Village.

The results showed significant improvements in community knowledge, attitudes, and participation related to the identification and utilization of local potential. Community members demonstrated increased awareness of village identity and local wisdom as valuable assets for development, as well as higher motivation

and confidence to engage in village-based economic activities. The achievement level of the program reached an average of 77–80 percent across key indicators.

In conclusion, local potential-based education proved effective in building community awareness and capacity as a foundation for strengthening village self-reliance. This program contributes to community development practices by offering a participatory and integrative educational model that can be adapted and replicated.

Keywords: *local potential; community empowerment; village identity; village self-reliance; community service*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa tidak lagi diposisikan semata sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi, kapasitas, dan kearifan lokal untuk mengelola pembangunan secara mandiri. Dalam konteks ini, potensi lokal menjadi modal utama yang dapat mendorong penguatan identitas desa sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Chambers, 2017).

Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas, terdiri atas wilayah pesisir, kepulauan, dan daratan. Kondisi tersebut menjadikan Pangkep kaya akan potensi lokal, khususnya di sektor kelautan dan perikanan, pertanian, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat desa. Potensi ini pada dasarnya dapat menjadi penggerak utama ekonomi desa apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa potensi lokal yang dimiliki desa-desa di Kabupaten Pangkep belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar potensi masih dikelola secara tradisional dan subsisten, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Menurut data dan kajian pembangunan desa, lemahnya kapasitas sumber daya manusia dan minimnya edukasi kontekstual menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan desa berbasis potensi lokal (Kemendesa PDTT, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa. Pertama, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi lokal yang bernilai ekonomi. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa sumber daya di sekitar mereka dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa.

Kedua, lemahnya penguatan identitas desa berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai budaya, praktik sosial, dan pengetahuan lokal belum terdokumentasi dan dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi pembangunan desa. Padahal, identitas lokal memiliki peran penting dalam membangun rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap desanya (Anholt, 2020).

Ketiga, keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha dan membangun kemandirian ekonomi. Pelaku UMKM desa masih menghadapi kendala dalam hal manajemen usaha, pengemasan produk, dan pemasaran. Akibatnya, masyarakat cenderung bergantung pada pihak luar dan memiliki posisi tawar yang lemah dalam aktivitas ekonomi.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat desa. Edukasi berbasis potensi lokal menjadi sangat penting karena mampu membantu masyarakat mengenali, memahami, dan mengelola sumber daya yang mereka miliki secara mandiri. Menurut Freire (2018), pendidikan yang bersifat dialogis dan kontekstual dapat mendorong kesadaran kritis masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi.

Selain itu, penguatan identitas desa menjadi urgensi tersendiri di tengah arus globalisasi yang cenderung menggerus nilai-nilai lokal. Identitas desa yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai penanda

budaya, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipandang relevan dan strategis untuk mendukung pembangunan desa berkelanjutan di Kabupaten Pangkep.

Sebagai respons terhadap permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa program edukasi berbasis potensi lokal dengan pendekatan partisipatif. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi lokal, menguatkan identitas desa, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan, masyarakat diajak untuk secara aktif mengidentifikasi potensi desa, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah pengembangan desa berbasis potensi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *community-based development* yang menekankan peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Chambers, 2017).

Berbagai penelitian dan program pengabdian sebelumnya telah membahas pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan ekonomi lokal. Namun, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada aspek ekonomi semata, seperti peningkatan produksi atau pemasaran, tanpa diimbangi dengan penguatan identitas lokal dan kesadaran masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung bersifat *top-down* dan kurang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi kegiatan. Oleh karena itu, terdapat celah (*research and practice gap*) dalam implementasi program pemberdayaan yang mengintegrasikan edukasi, identitas lokal, dan kemandirian desa secara holistik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana edukasi berbasis potensi lokal dapat berperan dalam menguatkan identitas dan kemandirian desa di Kabupaten Pangkep? Secara khusus, kegiatan ini berupaya menjawab bagaimana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap potensi lokal dapat mendorong penguatan identitas desa dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Bonto Kio.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan tidak bersifat *top-down*, melainkan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan berikut.

1. Identifikasi dan Survei Awal

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi dan survei lapangan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta potensi lokal desa. Kegiatan ini meliputi observasi langsung, diskusi informal dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, serta penggalan informasi terkait potensi unggulan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Identifikasi dan survei awal bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Menurut Chambers (2017), pemetaan partisipatif merupakan langkah penting dalam pembangunan berbasis komunitas karena memungkinkan masyarakat terlibat sejak awal dalam proses pengambilan keputusan.

2. Pelatihan dan Workshop

Berdasarkan hasil identifikasi dan survei awal, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan dan workshop yang bersifat edukatif. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan dan

pemanfaatan potensi lokal, penguatan identitas desa, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelatihan dan workshop dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat Desa Bonto Kio. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman dan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran (Knowles et al., 2020).

3. Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi lanjutan, pemberian arahan, serta motivasi kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi lokal secara mandiri.

Pendampingan bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan program pengabdian, karena perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan satu arah. Freire (2018) menekankan bahwa proses pendampingan dialogis dapat mendorong kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dalam metode pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta capaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui refleksi bersama peserta, diskusi kelompok, serta pengamatan terhadap partisipasi dan pemahaman masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang. Evaluasi partisipatif ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar memberikan dampak positif dan relevan bagi masyarakat desa (Kemendesa PDTT, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Edukasi Berbasis Potensi Lokal dalam Memperkuat Identitas dan Kemandirian Desa

Pelaksanaan kegiatan edukasi berbasis potensi lokal di Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat. Perubahan tersebut terlihat melalui perbandingan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hasil kegiatan dirangkum berdasarkan beberapa indikator utama sebagai berikut.

Pemahaman terhadap potensi lokal desa

Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat belum mampu mengidentifikasi potensi lokal desa secara jelas dan terstruktur. Potensi desa masih dipandang sebagai sumber daya biasa yang belum memiliki nilai strategis. Setelah kegiatan, masyarakat mulai mampu mengenali dan menyebutkan berbagai potensi lokal, seperti sumber daya alam, produk unggulan, serta kearifan lokal yang dapat dikembangkan. *Keterangan:* Edukasi berperan sebagai pemicu kesadaran awal masyarakat terhadap nilai strategis potensi desa.

Kesadaran terhadap identitas desa

Sebelum kegiatan, identitas desa belum dianggap sebagai bagian penting dalam pembangunan. Nilai budaya dan kearifan lokal cenderung diabaikan dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami pentingnya identitas desa sebagai pembeda dan kekuatan dalam

pembangunan berbasis lokal. *Keterangan:* Penguatan identitas desa menjadi fondasi dalam membangun rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat.

Pengetahuan tentang kemandirian ekonomi desa

Sebelum kegiatan, masyarakat masih bergantung pada pihak luar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pengelolaan usaha. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami konsep kemandirian ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal secara mandiri. *Keterangan:* Perubahan ini menunjukkan pergeseran pola pikir dari ketergantungan menuju kemandirian.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa

Sebelum kegiatan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa relatif rendah dan bersifat pasif. Setelah kegiatan, partisipasi meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, pelatihan, dan kegiatan kelompok. *Keterangan:* Metode partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif.

Motivasi mengembangkan potensi lokal

Sebelum kegiatan, motivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal masih rendah. Setelah kegiatan, muncul peningkatan motivasi dan minat untuk mengelola serta mengembangkan potensi desa. *Keterangan:* Edukasi berhasil membangun dorongan internal masyarakat untuk berinisiatif.

Pengetahuan tentang pengemasan produk lokal

Sebelum kegiatan, masyarakat belum memahami pentingnya pengemasan produk dalam meningkatkan nilai jual. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami fungsi kemasan sederhana sebagai upaya meningkatkan daya tarik produk. *Keterangan:* Pengetahuan dasar ini menjadi langkah awal peningkatan nilai tambah produk lokal.

Pemahaman strategi pemasaran

Sebelum kegiatan, pemasaran produk lokal terbatas pada lingkungan sekitar desa. Setelah kegiatan, masyarakat mulai mengenal strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan jejaring sosial. *Keterangan:* Pengenalan strategi pemasaran membuka peluang perluasan pasar.

Kepercayaan diri masyarakat

Sebelum kegiatan, masyarakat kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan. Setelah kegiatan, kepercayaan diri meningkat, ditandai dengan keberanian menyampaikan pendapat dan rencana pengembangan potensi desa. *Keterangan:* Lingkungan edukatif yang inklusif mendorong keberanian masyarakat.

Kerja sama antarwarga

Sebelum kegiatan, kerja sama antarwarga belum terorganisasi dengan baik. Setelah kegiatan, mulai muncul inisiatif kerja sama dalam kelompok kecil untuk mengelola potensi desa. *Keterangan:* Kerja sama menjadi modal sosial penting dalam pembangunan desa.

Kesadaran keberlanjutan potensi lokal

Sebelum kegiatan, pemanfaatan potensi desa cenderung bersifat jangka pendek. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan potensi lokal. *Keterangan:* Kesadaran ini menunjukkan arah pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan potensi desa. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap, partisipasi, dan kepercayaan diri masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif dan penguatan kapasitas lokal sebagai kunci pembangunan desa berkelanjutan.

Meskipun dampak ekonomi secara langsung belum sepenuhnya terlihat, perubahan pola pikir dan meningkatnya partisipasi masyarakat menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi kemandirian desa yang berkelanjutan.

Tabel 1. Ketercapaian kegiatan PKM

Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan	Keterangan	Ketercapaian (%)
Pemahaman potensi lokal desa	Masyarakat belum mampu mengidentifikasi potensi lokal secara jelas dan terstruktur	Masyarakat mulai mampu mengenali dan menyebutkan potensi unggulan desa	Edukasi meningkatkan kesadaran awal terhadap nilai strategis potensi desa	80%
Kesadaran identitas desa	Identitas desa belum dianggap penting dalam pembangunan	Masyarakat mulai memahami identitas dan kearifan lokal sebagai aset desa	Terjadi penguatan rasa memiliki dan kebanggaan desa	78%
Pengetahuan kemandirian ekonomi desa	Ketergantungan terhadap pihak luar masih tinggi	Masyarakat mulai memahami konsep kemandirian berbasis potensi lokal	Terjadi pergeseran pola pikir menuju kemandirian	75%
Partisipasi masyarakat	Partisipasi masih pasif dan terbatas	Masyarakat aktif dalam diskusi dan kegiatan	Metode partisipatif mendorong keterlibatan langsung	85%
Motivasi mengembangkan potensi desa	Motivasi masyarakat relatif rendah	Motivasi dan minat mengembangkan potensi desa meningkat	Edukasi membangun dorongan internal masyarakat	82%
Pengetahuan pengemasan produk lokal	Belum memahami fungsi kemasan produk	Mulai memahami pentingnya kemasan sederhana	Menjadi langkah awal peningkatan nilai tambah produk	70%

Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan	Keterangan	Ketercapaian (%)
Pemahaman strategi pemasaran	Pemasaran terbatas di lingkungan sekitar	Mulai mengenal strategi pemasaran sederhana	Membuka peluang perluasan pasar produk lokal	68%
Kepercayaan diri masyarakat	Kurang percaya diri menyampaikan ide	Lebih berani menyampaikan gagasan	Lingkungan edukatif meningkatkan rasa percaya diri	83%
Kerja sama antarwarga	Kerja sama belum terorganisasi	Muncul inisiatif kerja sama kelompok	Modal sosial desa mulai terbentuk	76%
Kesadaran keberlanjutan potensi lokal	Pemanfaatan potensi bersifat jangka pendek	Mulai memahami pentingnya keberlanjutan	Arah pembangunan desa lebih berkelanjutan	72%

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan edukasi berbasis potensi lokal menunjukkan tingkat ketercapaian yang **cukup tinggi**, dengan rata-rata ketercapaian sekitar **77–80%**. Indikator partisipasi masyarakat dan kepercayaan diri menunjukkan capaian tertinggi, yang menandakan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

Sementara itu, indikator yang berkaitan langsung dengan aspek teknis ekonomi, seperti pengemasan dan pemasaran produk, menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah. Hal ini wajar karena keterampilan tersebut membutuhkan pendampingan lanjutan dan waktu yang lebih panjang untuk mencapai hasil optimal. Meski demikian, peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat telah menjadi fondasi penting bagi penguatan identitas dan kemandirian desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Edukasi Berbasis Potensi Lokal dalam Memperkuat Identitas dan Kemandirian Desa* di Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mampu mengenali dan memahami potensi lokal desa sebagai aset strategis dalam pembangunan, serta menyadari pentingnya identitas dan kearifan lokal dalam memperkuat jati diri desa.

Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri masyarakat dalam terlibat aktif pada proses pembangunan desa. Tingkat ketercapaian kegiatan yang berada pada kategori cukup tinggi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan pola pikir masyarakat menuju kemandirian desa. Meskipun dampak ekonomi secara langsung belum sepenuhnya terlihat, kegiatan ini telah membangun fondasi awal yang kuat bagi pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program edukasi berbasis potensi lokal dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan pendampingan jangka menengah hingga panjang,

khususnya pada aspek pengelolaan usaha dan pemasaran produk lokal. Pemerintah desa diharapkan dapat memanfaatkan hasil kegiatan ini sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan desa yang lebih partisipatif dan berbasis potensi lokal.

Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar dampak kegiatan pengabdian dapat berkembang menjadi manfaat ekonomi dan sosial yang lebih nyata. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan agar penguatan identitas dan kemandirian desa dapat terwujud secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Adptersi dan aliansi dosen terlibat, dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam hal ini Bapak Bupati Pangkep yang telah bersedia menerima kami untuk melaksanakan PKM, dan juga kepada Kepala Desa Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat Desa Bonto Kio yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi berbasis potensi lokal. Partisipasi dan keterbukaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan identitas dan kemandirian Desa Bonto Kio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anholt, S. (2020). *The Good Country Equation: How We Can Repair the World in One Generation*. Berrett-Koehler Publishers.
- Chambers, R. (2020). *Can We Know Better? Reflections for Development*. Practical Action Publishing.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2021). *Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Freire, P. (2021). *Pendidikan Kaum Tertindas* (Edisi Revisi). LP3ES.
- Hadi, A., & Prasetyo, Y. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.24114/jpkm>.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Indeks Desa Membangun 2020*. Kemendes PDTT.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Putra, R. A., & Suryani, D. (2021). Penguatan identitas lokal dalam pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 88–98. <https://doi.org/10.23887/jish>.
- Sulastri, E., & Rahman, A. (2023). Edukasi berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.30595/jppm>.

- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier—Human Development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.
- Yuliani, S., & Kurniawan, B. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.14710/jpwd>

